

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk setiap anak.

Pendidikan manusia dibedakan atas tiga bagian yaitu: Pendidikan formal, Informal dan nonformal. Pendidikan tersebut merupakan suatu alternatif yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sedangkan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada Bab VI Pasal 16, disebutkan bahwa tingkat pendidikan formal di Indonesia meliputi tiga jenjang, yaitu Pendidikan Dasar yang terdiri atas, Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau berbentuk lain yang sederajat selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat selama 3 tahun. Pendidikan Menengah yang terdiri atas, Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah

Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat selama 3 tahun. Dan Pendidikan Tinggi tinggi yang mencakup program Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Menurut KEMENDIKBUD Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016/2017. Jumlah anak putus sekolah pada tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 0,23% dan jumlah siswa yang mengulang sebanyak 0,96% dari total jumlah anak yang bersekolah sebanyak 1.757.716. Jumlah anak putus sekolah pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 0,35% dan jumlah siswa yang mengulang sebanyak 0,16% dari total jumlah anak yang bersekolah sebanyak 665.139. Jumlah anak putus sekolah pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 0,98% dan jumlah siswa yang mengulang sebanyak 0,09% dari total jumlah anak yang bersekolah sebanyak 362.994.

Siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 7 tahun sekolah dasar maupun 3 tahun sekolah menengah dan sekolah tinggi dan mereka yang oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD, SMP, SMA(MA) dan Perguruan Tinggi. Pengertian mengenai siswa putus sekolah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti. Pendapat dari Ali Imron, menyatakan bahwasannya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah.

Beberapa hal yang melatar belakangi seorang anak putus sekolah maupun tidak melanjutkan sekolahnya yaitu faktor minat lingkungan dan keluarga. Dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa faktor utama siswa putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orangtua siswa tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya lagi bagi putra/putrinya untuk sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan penghasilan/pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Dalam hal ini pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Pendapatan atau income adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, sewa, upah, bunga, dan laba dalam jangka waktu tertentu sebagai bentuk imbalan dari kegiatan usaha yang dilakukan. Menurut C. Rolin Niswonger dan Carl S. Waren (dalam Idel Putri 2013: 1) "Pendapatan adalah kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan". Sedangkan Menurut Boediono (2012: 170) menyatakan pendapatan atau income adalah hasil "penjualan"nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu dan ditinjau dari kehidupan keluarga,

pendapatan atau penghasilan menurut T. Gilarso (dalam Jakaria, 2011: 18) bersumber dari :

1. Usaha sendiri, misalnya berdagang, mengerjakan sawah, dan menjalankan usaha sendiri.
2. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai pegawai kantor.
3. Hasil dari milik, misalnya mempunyai sawah dipinjamkan, punya rumah disewakan, dan punya uang dipinjamkan.

Tuntutan ekonomi dalam rumahtangga yang semakin bertambah dan penghasilan suami yang sedikit membuat seorang Ibu turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Berdasarkan pembagian kerja dalam rumahtangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang Ibu adalah penanggungjawab urusan rumahtangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang Ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga.

Kebutuhan yang terus mendesak menjadikan seseorang Ibu rela bekerja apapun. Kurangnya perluasan lapangan kerja formal di kota-kota besar dan rendahnya tingkat pendidikan seorang ibu rumah tangga, mendorong seseorang lebih memilih menjadi tenaga informal dan sebagian besar pekerja informal di perkotaan lebih memilih terjun dalam sektor informal.

Sektor informal merupakan salah satu jenis pekerjaan yang tidak memperoleh pendapatan yang tetap, lapangan pekerjaan yang tidak memiliki keamanan kerja (*job security*), lapangan pekerjaan yang tidak memiliki status

permanen atas pekerjaannya dan unit usaha atau lembaga yang tidak berkaitan dengan hukum (Bappenas, 2002). Sektor informal salah satu sektor yang menjanjikan karena tidaklah sulit untuk masuk ke dalamnya. Modal dasarnya adalah semangat yang tinggi maka seseorang dapat dengan mudah memasuki sektor ini. Sifat lain yang juga harus dimiliki adalah keuletan, kerja keras, tidak mudah putus asa adalah juga harus ada dalam diri seseorang jika berada di sektor ini. Jenis-jenis pekerjaannya pun beragam mulai dari berdagang sampai menjual jasa, sehingga seseorang dapat memilih jenis usaha yang sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satunya sebagai buruh cuci pakaian.

Buruh cuci adalah salah satu pekerjaan disektor informal. Yang mana pekerjaannya melayani permintaan seseorang untuk memberikan jasanya sebagai buruh cuci pakaian. Pekerjaan sebagai buruh cuci terlihat sangat sederhana, mereka hanya perlu mencuci pakaian, Baik itu dengan menggunakan cara manual ataupun dengan bantuan mesin cuci. Profesi buruh cuci pakaian saat ini adalah salah satu profesi informal yang telah banyak hadir. Berbeda dengan profesi sejenis seperti PRT (Pembantu Rumah Tangga) yang kebanyakan datang dari agen-agen penyalur dan biasanya menetap dirumah yang memperkerjakannya. Buruh cuci biasanya berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang berkeadaan ekonomi kurang mampu, yang bekerja untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Buruh cuci pakaian juga biasanya mencari pelanggan di daerah komplek atau perumahan-perumahan yang notaben penghuninya adalah orang-orang sibuk.

Para buruh cuci ini biasanya tinggal tak jauh dari tempat ia berkerja. Namun tak jarang juga yang tinggal jauh dari tempatnya berkerja. Kebanyakan dari buruh cuci pakaian ini menyelesaikan pekerjaannya dirumah. Artinya pada saat ia mencuci pakaian di rumah pelanggannya, namun belum selesai dikarenakan jam kerjanya yang sudah habis (mencapai kesepakatan) maka pekerjaan akan dilanjutkan dirumahnya. Jam kerja buruh cuci pun tak tentu. (Disarikan dari kisah Siti Zainab, 47 Tahun. Google, 5 Maret 2018, 11:00, Pekerja buruh cuci pakaian).

Salah satunya di Provinsi Sumatera Utara terdapat satu wilayah yakni di Desa Patumbak I, Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, banyak ibu rumahtangga yang ikut berpartisipasi mencari nafkah untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Data yang dipeperoleh peneliti dari Desa Patumbak I pada tahun 2017 jumlah penduduk di Desa Patumbak I berjumlah 1.743 KK dari jumlah penduduk 7.276 jiwa yang terdiri dari 3.610 laki-laki, 3.666 perempuan dan 626 balita. Dengan jumlah ibu rumah tangga 1.814 orang dan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal berjumlah 1.205 orang dan 352 orang dengan kategori ibu rumah tangga yg bekerja sebagai buruh cuci. (Sumber: Kantor Kepala Desa Patumbak 1)

Adapun alasan ibu rumah tangga harus bekerja dikarenakan pendapatan suami yang rendah, rata-rata pendapatan suami hanya berjumlah Rp. 1.000.000 – 2.000.000 perbulan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan penghasilan suami yang hanya 1 - 2 juta perbulan bisa dikatakan rendah dikarenakan jumlah tanggungan masing-masing keluarga di Desa Patumbak I berjumlah lebih dari 2 orang rata-rata mereka memiliki anak

3-5 orang. Sehingga dilihat dari warga Desa Patumbak I terdapat 85 anak putus sekolah dan 264 anak yang tidak melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya yang beberapa diantaranya hanya mengenyam pendidikan formal sampai Sekolah Menengah, bahkan ada juga yang hanya Sekolah Dasar. Padahal seiring berkembangnya zaman, kebutuhan pendidikan semakin terlihat jelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang anak tidak boleh terlepas dari pendidikan baik formal maupun non formal, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Sumber: Kantor Kepala Desa Patumbak 1)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal khususnya pada tenaga kerja buruh cuci terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Patumbak I. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Pekerja Sektor Informal Para Ibu Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Tingginya angka anak putus sekolah
2. Masih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan
3. Rendahnya pendapatan keluarga
4. Rendahnya keterampilan ibu rumah tangga

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang telah dirumuskan jelas dan terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini : “Pengaruh Pendapatan Pekerja Sektor Informal Para Ibu Rumah Tangga Di Bidang Buruh Cuci Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Patumbak 1 Kabupaten Deli Serdang”.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan anak di Desa Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana gambaran pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja sektor informal ?
3. Apakah ada pengaruh pendapatan pekerja sektor informal ibu rumah tangga terhadap tingkat pendidikan anak ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan anak di Desa Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui gambaran pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja sektor informal
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan pekerja sektor informal ibu rumah tangga terhadap tingkat pendidikan anak

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti, serta memahami secara mendalam tentang pengaruh ibu rumah tangga terhadap tingkat pendidikan anak.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan dan beberapa pihak lainnya.
3. Sebagai bahan masukan untuk ibu rumah tangga bahwa ibu rumah tangga juga memiliki pengaruh yang sama dalam meningkatkan pendapatan dan tingkat pendidikan anak.